

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kompetensi literasi menjadi salah satu faktor suatu bangsa untuk memainkan perannya dalam kancah ekonomi berbasis ilmu pengetahuan sehingga menjadi penentu masa depan secara global. Mengenai hal tersebut dapat diartikan daya literasi tidak dapat diabaikan dalam pembangunan sumber daya manusia. Menurut OECD (2014), anak-anak di Negara Australia biasanya memulai pendidikan formal mereka dengan masuk di kelas persiapan pada usia lima tahun, sedangkan anak-anak di Negara Jerman memulai pendidikan formal mereka saat mereka berusia enam tahun. Selain itu, kedua negara sangat berbeda dalam hal pendidikan dan pengembangan anak usia dini (Niklas, Tayler, & Schneider, 2015). Akibatnya, anak-anak di kedua negara tersebut akan menghabiskan banyak waktu dengan orang tua terlebih Ibu di rumah dan ini mungkin berdampak pada pentingnya aktivitas literasi anak di rumah untuk pengembangan kemampuan baca tulis anak.

Di Indonesia, pengembangan minat literasi orang Indonesia sebaiknya mulai diterapkan sejak dini melalui lingkungan keluarga. Pentingnya mewujudkan minat awal anak dalam menumbuhkan kemampuan baca dan tulis (literasi) pada anak. Tentunya peran orang tua, lingkungan, maupun guru di sekolah sangat diperlukan sehingga nantinya dapat berpengaruh terhadap prestasi akademik anak (Lonigan, Purpura, Wilson, Walker, & Clancy-menchetti, 2013). Sebagai pendidik pertama, orangtua terutama Ibu dan lingkungan literasi anak di rumah memiliki

peran penting dalam mengembangkan kemampuan membaca dan bahasa anak. Namun hal ini kurang didukung oleh pengetahuan dan kemampuan dari Ibu. Ibu yang melek huruf dan memiliki minat baca dan tulis yang tinggi lebih cenderung merasa perkembangan keterampilan dasar dalam membaca merupakan inisiatif sendiri dari anak serta tanpa tekanan apapun (Debaryshe dkk., 2015). Penelitian yang dilakukan oleh van Bergen, van Zuijen, Bishop, & de Jong, (2017) menunjukkan bahwa ketertarikan anak dalam aktivitas literasi dipengaruhi oleh lingkungan serta budaya yang diajarkan oleh orang tua. Maka dari itu dibutuhkan model stimulasi literasi yang teruji efektif secara empiris di Indonesia untuk mengembangkan kemampuan literasi anak sejak dini.

Menurut Lisnawati & Ambarwati (2015) stimulasi kemampuan literasi bisa dilakukan orangtua di rumah melalui aktivitas literasi antara orangtua dengan anak di tengah aktivitas sehari-hari. Metode pembelajaran yang banyak digunakan pengajar atau Ibu di rumah masih menggunakan metode berbicara (ceramah) kurang lebih 100-200 kata per menit, dan yang mampu didengar anak bergantung pada kemampuannya saat mendengarkan. Peserta didik yang berkonsentrasi, akan mampu mendengarkan antara 50-100 kata per menit, atau setengah dari yang pengajar katakan (Silberman, 2002).

Studi *Progress in International Reading Literacy Study* (PIRLS) pada tahun 2006 memperlihatkan posisi Indonesia di nomor 41 dari 45 negara. Demikian pula hasil penelitian *Programme for International Student Assessment* (PISA) menempatkan siswa Indonesia pada posisi 48 dari 56 negara di dunia di tahun yang sama dengan skor rata-rata 393. Hal tersebut membuktikan bahwa

minat membaca anak Indonesia masih tergolong rendah. Minat baca rendah ini pun terulang di tahun 2009, hasil penelitian PISA menempatkan posisi membaca siswa Indonesia di nomor 57 dari 65 negara dunia, dengan skor rata-rata 402 sementara rerata internasional 500 (Agung, 2012). Kajian yang ditulis oleh Trim (2016) menyebutkan sudah adanya Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang telah dibentuk oleh Kemendikbud pada awal 2016, namun program tersebut dinilai belum cukup efektif untuk meningkatkan minat baca anak Indonesia. Informasi terbaru berdasarkan studi *Most Littered Nation In the World 2016* mengenai minat baca di Indonesia menduduki peringkat 60 dari 61 negara (Suciatiningrum, 2017).

Saat ini dunia pendidikan juga dihadapkan dengan situasi dimana untuk memasuki jenjang sekolah berikutnya anak prasekolah sudah harus dikenalkan mengenai segala bidang pendidikan sejak usia dini. Di Indonesia, hal tersebut ditunjukkan oleh beberapa sekolah dasar yang menjadikan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung awal sebagai syarat untuk anak masuk lembaga tersebut (Prasetyarini, 2011). Hal ini menyebabkan keresahan masyarakat mengenai penerapan sistem pembelajaran di taman kanak-kanak, sudahkah sesuai dengan kemampuan anak atau sebaliknya.

Pengamatan yang dilakukan peneliti menunjukkan Ibu belum terbiasa mengkondisikan anak untuk melakukan aktivitas literasi di rumah, faktor yang menyebabkan hal tersebut terjadi adalah para Ibu yang masih kesulitan untuk menentukan aktivitas literasi apa yang bisa dilakukan dengan anak di rumah di tengah aktivitas Ibu sehari-hari. Ibu memilih aktivitas literasi yang dirasa mudah

dilakukan, namun anggapan mudah bagi para Ibu menjadikan aktivitas yang dilakukan cenderung monoton sehingga membuat anak kurang tertarik dan mudah bosan dalam melakukan aktivitas literasi. Selain itu kesadaran Ibu mengenai pentingnya menumbuhkan kemampuan literasi pada anak sejak dini masih kurang. Bagi Ibu yang bekerja, kesulitan membagi waktu antara pekerjaan di luar rumah dengan aktivitas bersama anak juga menjadi salah satu penyebab bagi Ibu enggan melakukan aktivitas literasi bersama anak di rumah.

Berdasarkan fenomena di atas peneliti mengambil kesimpulan bahwa literasi anak ditumbuhkan melalui peran orangtua, terutama Ibu, serta lingkungan di sekitarnya. Mengetahui kurangnya pemahaman Ibu mengenai kemampuan literasi awal untuk anak, yang berpengaruh juga terhadap aktivitas literasi yang dilakukan Ibu bekerja kurang optimal dilakukan, serta kegiatan sehari-hari bagi Ibu yang bekerja menjadikan peneliti tertarik untuk mengetahui lebih mendalam mengenai “Aktivitas Literasi Ibu Bekerja dan Anak Prasekolah di Rumah”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti merumuskan suatu permasalahan mengenai bagaimana aktivitas literasi yang dilakukan Ibu bekerja dan anak prasekolah di rumah serta faktor apa saja yang mempengaruhinya?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan aktivitas literasi yang dilakukan oleh Ibu yang bekerja dan anak prasekolah di rumah beserta faktor yang mempengaruhinya.

D. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap dengan adanya penelitian tentang aktivitas literasi oleh Ibu yang bekerja pada anak prasekolah dapat membawa manfaat seperti berikut:

1. Bagi Informan Penelitian

Dapat dijadikan pemahaman mengenai pentingnya penerapan aktivitas literasi di rumah oleh Ibu yang bekerja agar tetap optimal terhadap kemampuan literasi anak prasekolah.

2. Bagi Ilmuwan Psikologi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan guna memperkaya khasanah keilmuan, terutama dalam ranah keilmuan psikologi anak, psikologi perkembangan, psikologi pendidikan, dan psikologi keluarga.

3. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan dapat menjadi bahan referensi apabila ingin melakukan penelitian dengan menggunakan variabel penelitian yang sama mengenai aktivitas literasi oleh Ibu pada anak prasekolah.